

**BAB III**  
**MENGHAFAK AL-QUR'AN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS**  
**(ABK) DALAM PERSEPSI ORANG TUA**

**A. Profil Sekolah Dasar Islam Creative Banjarbaru**

Yayasan Bina Cerdas Insani didirikan pada bulan Oktober tahun 2015. Yayasan Bina Cerdas Insani dalam perjalanannya memiliki keinginan untuk mendukung perkembangan pendidikan di kota Banjarbaru dengan mengemban nilai-nilai islam dan cinta alam, untuk itu Sekolah Alam SD Islam Creative (SDIC) kemudian berdiri dari tahun 2016 hingga saat ini. Sekolah Alam SDIC berdiri untuk mendukung program pendidikan yang islami di Kota Banjarbaru dengan program unggulan berbasis Tahfidz Al-Qur'an dan merdeka belajar dengan menggunakan *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk).

Jadi bapa Muhammad Iskandar sebagai kepala sekolah pertama di SDIC bersama yayasan berinisiatif untuk mendirikan sekolah yang ramah anak, yang tidak ada tes, tidak ada istilah tidak naik kelas, Cuma dilihat bagaimana kondisi anak tersebut, artinya setiap anak dalam kondisi apapun menerima pembelajaran yang sama dengan anak yang lain, hal ini juga bagian dari penerapan *multiple intelligence*. Konsep awalnya menciptakan sekolah yang betul-betul bagaimana kebutuhan anak itu sesuai dengan perkembangannya, kemudian bagaimana anak ABK diterima juga disini bercampur baur yang namanya inklusi. Respon dari masyarakat dan orang tua pun, Alhamdulillah baik, hal ini terlihat dari

penerimaan siswa yang Awal berdirinya hanya ada 9 siswa yang masuk di sekolah ini dan rata-rata anak ABK, alhamdulillah di tahun selanjutnya sudah ada 60 anak yang masuk ke sekolah sini.

SDIC merupakan sekolah yang berbasis *multiple intelligences* (Kecerdasan Majemuk) dengan mendukung potensi yang dimiliki setiap siswa yang kemudian akan diarahkan untuk memaksimalkan bakat dan minatnya dengan mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam setiap aktivitas proses pengajaran dan pembelajaran, untuk menciptakan generasi Qur'ani, cerdas, kreatif, mandiri, berkarakter, serta cinta alam. Sekolah Alam SD Islam Creative mensinergikan konsep pendidikan islam terpadu, *full day school* dan sekolah alam yang didukung dengan fasilitas gedung dan lahan yang didesain berdasarkan konsep pendidikan sekolah alam yang ramah lingkungan dan aman untuk anak.

SDIC juga merupakan salah satu sekolah inklusi di Kota Banjarbaru yang memberikan pelayanan untuk setiap siswa baik siswa reguler maupun anak berkebutuhan khusus (ABK) yang biasanya kami menyebutnya dengan “anak spesial” yang didukung oleh Guru Pembimbing Khusus (GPK) pada setiap kelas terdiri dari peserta didik siswa reguler dan maksimal dua siswa spesial. Adapun anak spesial yang dimaksud adalah anak yang memiliki gangguan perkembangan maupun anak yang tergolong Cerdas Istimewa (CI) dan Bakat Istimewa (BI).

SDIC menggunakan Kurikulum Nasional yaitu Kurikulum Tahun 2013 (K-13) ditambah kurikulum yang menjadi ciri khas SDIC seperti Tahfidz Qur'an, Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Character Building yang dapat menunjang peserta didik untuk meningkatkan potensi melalui metode *multiple intellegencies* dengan menggunakan pendekatan belajar *active learning*, diskusi, praktek, *outdoor teaching*, audio-video learning, serta *home visit*. Setiap hari para siswa juga dibiasakan untuk menggunakan bahasa inggris, arab dan jepang pada saat-saat tertentu yang mulai diperkenalkan sejak kelas satu.

Proses pembelajaran selalu dimulai dengan *opening* dengan menyanyikan lagu wajib, mars SDIC, yel-yel kelas yang dipimpin secara bergantian, dimana hal ini membangun karakter kepemimpinan, percaya diri, bertanggung jawab dan mandiri, dalam setiap *opening* siswa juga diberikan motivasi sebelum memulai proses pembelajaran, hal ini bertujuan untuk membangun karakter siswa untuk berani memberikan gagasan, meningkatkan rasa percaya diri, dan menciptakan suasana menyenangkan dalam belajar. Pada saat kegiatan pembelajaran berakhir selalu ditutup dengan *closing* dengan mengulang pembelajaran yang sudah diberikan, memberikan motivasi belajar dirumah dan menanamkan nilai-nilai islam saat beraktifitas dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Proses *opening* dan *closing* menciptakan ruang bagi siswa dan guru untuk saling memiliki satu sama lain, guru dapat mengenali karakter siswa lebih personal dan intens. Proses *opening* dan *closing*

membentuk karakter siswa yang percaya diri, berani dalam memberikan gagasan, mampu bekerjasama dan meningkatkan kepedulian.<sup>1</sup>

## **B. Tujuan dan Peran Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Menghafal Al-Qur'an**

### 1. Tujuan orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus menghafal Al-Qur'an

Adapun tujuan orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus menghafal Al-Qur'an dapat bervariasi, adapun pada umumnya mencakup beberapa aspek. Berikut adalah menurut orang tua anak berkebutuhan khusus tentang tujuan dalam mendukung anak berkebutuhan khusus menghafal Al-Qur'an:

#### a. Mengenalkan Al-Qur'an Kepada Anak (ABK)

Ada beberapa cara mudah untuk mengenalkan anak dengan Al-Qur'an sejak dini (anak berkebutuhan khusus), diantaranya adalah mendengarkan bacaan Al-Qur'an ketika anak masih dalam kandungan, dengan cara orang tua rajin membaca al-Qur'an ketika mengandung, atau rajin memperdengarkan tilawah dari media seperti handphone, laptop, atau media lainnya.

Menurut orang tua anak berkebutuhan khusus mengatakan bahwa mengajarkan atau mengenalkan al-Qur'an kepada anak-anak merupakan

---

<sup>1</sup> <https://sdic-banjarbaru.sch.id/>, diakses Kamis, 18 Januari 2024.

salah satu dasar Islam, agar mereka dapat tumbuh sesuai dengan fitrah dan cahaya hikmah dapat meresap lebih cepat ke dalam hati mereka sebelum didahului oleh hawa nafsu dan kegelapan berupa kemaksiatan dan kesesatan.

Dalam hal ini, maka dapat dipahami bahwa orang tua memegang peran terbesar dalam mendidik anak untuk menjadi seorang menghafal al-Qur'an, bahkan sebelum kelahiran, karena segala tindakan yang dilakukan oleh orang tua sangat mempengaruhi dan dapat mengubah secara dramatis potensi genetik anak melalui pelajaran yang diberikan kepada anak.<sup>2</sup>

b. Pemahaman Gaya Menghafal Anak (Anak Berkebutuhan Khusus)

Untuk mempermudah menghafal Al-Qur'an dengan baik, cepat, dan bertahan lama, kita harus mengetahui terlebih dahulu gaya menghafal anak yang melibatkan unsur-unsur indra, seperti mata, telinga, dan rasa. Atau, dikenal juga dengan istilah auditorial, visual, dan kinestetik. Auditorial berkaitan dengan pendengaran dan musik, visual berkaitan dengan gambar dan penglihatan, sedangkan kinestetik dengan rasa.

c. Menjadi teladan Sebagai Orang yang Dekat dengan Al-Qur'an

Memberikan teladan yang baik merupakan keharusan dan kewajiban bagi orang tua kepada anaknya (ABK). Karena orangtua adalah panutan tertinggi bagi anak dan menjadi teladan yang harus dicontoh dalam pandangannya. Seorang anak akan mudah mengikuti perilaku dan gerakgerik orang tua tanpa mereka sadari. Semua gambaran dari ucapan

---

<sup>2</sup> Wawancara Langsung Dengan Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Asri Liani Sukandar di SD Islam Creative Banjarbaru, Hari Kamis 18 Januari 2024, Pukul 10:15 WITA.

dan perilaku orang tua seolah-olah terpatri kuat dalam pikiran anak tanpa ia bisa menyadari bagaimana prosesnya. Otak anak memang layaknya sebuah spons yang dapat menyerap apa saja yang terjadi dengan lingkungannya.

Perintah bagi orang tua agar menjadi panutan dan teladan yang baik bagi anak-anaknya lebih didasari karena anak mereka akan selalu mengawasi dan mencontoh semua gerak-gerik dan perilaku orang tuanya, bahkan suatu ketika juga akan mempertanyakan mengenai alasan mereka melakukan perbuatan tersebut. Jangan sampai orang tua menanamkan etika yang ketat kepada anak namun orang tua sendiri yang melanggarnya.

Kehidupan anak paling banyak berada di rumah, yang berarti orang tua menjadi orang yang terdekat dengan mereka. Dengan demikian, orang tua menjadi contoh pertama dan utama bagi anak untuk dekat dengan Al-Qur'an. Ketika orang tuanya rajin membaca dan menghafal Al-Qur'an, maka anak pun akan mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

Adapun menurut orang tua anak berkebutuhan khusus akan lebih bagus jika orang tua sendiri juga seorang penghafal al-Qur'an maka yaitu:

- 1) Anak percaya bahwa surah tersebut benar-benar bisa dihafal.
- 2) Anak percaya bisa meniru, maka ia akan berusaha meniru orang tuanya untuk menghafalkan surah yang ia hafal.
- 3) Orang tua memiliki pengalaman dalam menghafalkan surah yang anak hafal, sehingga orang tua mengetahui bagaimana anak juga bisa hafal dengan belajar dari pengalaman orang tua sendiri.

- 4) Orang tua mengetahui tingkat kesulitan menghafal surah-surah tertentu, sehingga orang tua bisa memperhitungkan seberapa cepat anak bisa menghafalkannya.
- 5) Orang tua bisa mengetahui ayat-ayat yang mudah dihafal dan mengetahui pula ayat-ayat yang memerlukan perhatian ekstra untuk si anak.

Sebaliknya apabila orang tua sendiri belum hafal al-Qur'an tetapi menyuruh anak menghafal al-Qur'an, maka:

- 1) Anak akan merasa tertekan, karena orang tua menyuruh anak menghafal al-Qur'an sedangkan orang tua sendiri belum hafal.
- 2) Karena tidak merasakan susahnyanya menghafal al-Qur'an, orang tua pun semakin ringan melakukan pemaksaan yang memberatkan bagi anak.
- 3) Karena belum ada pengalaman dalam menghafalkan al-Qur'an, orang tua juga tidak bisa mendeteksi mana saja ayat yang mudah dihafal dan mana ayat yang sulit di hafal.

Namun suatu hal yang perlu diperhatikan bahwa untuk menjadi teladan bagi anak dalam hal ini, jika memang orang tua belum hafal al-Qur'an, maka ia dapat memberi teladan dengan senantiasa bersama al-Qur'an baik membaca maupun memulai untuk menghafalkannya. Orang tua juga dapat mengajak anak untuk bersama-sama melakukan aktivitas membaca dan menghafalkan al-Qur'an. Dengan demikian, rasa kasih sayang yang mengikat orang tua dan anak saat membaca dan menghafal

al-Qur'an senantiasa akan menanamkan kecintaan anak terhadap al-Qur'an.<sup>3</sup>

d. Memanfaatkan Perkembangan Teknologi dan Informasi dengan Baik dan Bijak

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi dampaknya seperti dua mata uang yang berbeda. Di satu sisi kemajuan ini sangat membantu mobilitas manusia menerima dan mencari informasi tetapi di sisi lain informasi negatif juga mudah untuk di akses. Orang tua tidak bisa mengkambing hitamkan teknologi yang semakin hari semakin canggih saja. Teknologi hanyalah alat, mesin ataupun program yang dibuat oleh manusia. Semua yang ada dalam teknologi apabila dimanfaatkan dengan tepat maka akan membawa kemanfaatan yang besar pada kita tetapi jika tidak bisa maka efek negatiflah yang akan diperoleh.

Salah satu bentuk perkembangan teknologi yang harus dipergunakan dengan bijak adalah televisi. Selain mengandung tayangan yang kurang bagus, anak-anak yang berlama di depan televisi akan mengalami gangguan pada otaknya.<sup>4</sup> Sebagaimana dikutip Muhammad Fauzil Adhim dalam AAP News, majalah resmi American Academy of Pediatrics, bahwa "higher levels of television viewing correlate with lowered academic performance". Hal ini dikarenakan, anak yang terbiasa menonton televisi otaknya cenderung banyak istirahat, sehingga otak anak cenderung malas karena terbiasa hanya menangkap gambar saja dari

---

<sup>3</sup> Wawancara Langsung Dengan Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Selli purnama astuti di SD Islam Creative Banjarbaru, Hari Kamis 18 Januari 2024, Pukul 11:05 WITA.

<sup>4</sup> Wawancara Langsung Dengan Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Rahmadi di SD Islam Creative Banjarbaru, Hari Kamis 18 Januari 2024, Pukul 12:05 WITA.



tayangan televisi, otak anak menjadi tidak terbiasa berpikir dan menjadikan kendali otak anak melemah.<sup>5</sup>

e. Ciptakan Suasana Pembelajaran yang Kreatif dan inovatif

Suasana pembelajaran untuk menghafal Al-Qur`an pasti akan lebih efektif dan mengasyikkan bagi anak apabila dikemas dalam suasana pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif dan inovatif kita bisa memanfaatkan media atau pun metode yang dapat dipergunakan untuk menghafal Al-Qur`an secara menarik untuk si anak agar bisa menghafal Al-Qur`anya lebih nyaman dan menyenangkan.

f. Luangkan waktu dan pilih waktu yang tepat

Pendampingan selama menghafal Al-Qur`an tentu merupakan keharusan yang harus dipenuhi oleh setiap orang tua bila menginginkan anak-anak mereka menjadi seorang penghafal Al-Qur`an. Konsekuensi dari pendampingan adalah orang tua harus mau meluangkan waktu untuk anak mereka. Kegiatan pendampingan selain memberikan kenyamanan, diharapkan juga sebagai kontrol atas target hafalan yang telah ditetapkan oleh orang tua. Meski begitu, orang tua tidak boleh mengekang anak untuk terus menghafal Al-Qur`an tanpa memberi kesempatan kepada mereka

---

<sup>5</sup> Bina, Ahda, *Jurus Jitu Agar Anak Rajin Shalat, Cepat Hafal Al-Qur`an dan Berbakti Kepada Orang Tua*, (Surakarta: Ahad Books, 2013) hlm.35

untuk bermain, karena anak bukanlah sebuah mesin yang dapat diatur dan dipakai kapan saja sesuai kehendak orang tua.

Waktu yang dimaksudkan paling tidak saat anak menghafal al-Qur'an atau saat anak muroja'ah (mengulang hafalan), sebagaimana jadwal yang telah ditetapkan oleh orang tua bagi anak. Dengan menyediakan waktu yang cukup bagi anak, maka orang tua akan bersungguh-sungguh untuk mendidik anaknya menghafal al-Qur'an.

Selain harus mengetahui waktu yang tepat untuk menghafal, sebaiknya orang tua juga harus mengetahui waktu yang harus dihindari untuk menghafal, diantaranya adalah setelah begadang atau sedikit tidur, setelah badan lelah, setelah makan, sepulang dari sekolah, pada waktu yang biasanya digunakan anak untuk bermain, ketika anak berada dalam kondisi psikis yang buruk (bad mood), dan ketika terjadi ketegangan hubungan antara orang tua dengan anak.

Uraian di atas tidak berarti bahwa selain waktu di atas tidak baik untuk menghafal al-Qur'an. Setiap saat baik-baik saja digunakan untuk anak menghafal al-Qur'an, karena pada prinsipnya kenyamanan dan ketepatan dalam memanfaatkan waktu itu relatif dan bersifat subjektif, seiring dengan kondisi psikologis anak yang variatif. Jadi, pada prinsipnya setiap waktu

yang dapat mendorong munculnya ketenangan dan terciptanya konsentrasi bagi anak adalah baik untuk menghafal al-Qur'an.<sup>6</sup>

2. Peran orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus menghafal Al-Qur'an

Peran orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus dalam menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting. Jika orang tua menginginkan anaknya dapat menghafalkan Al-Qur'an dengan baik, maka orang tua perlu untuk mengontrol dan membimbing anak mereka ketika menghafal Al-Qur'an di rumah. Selain itu, orang tua juga perlu memberikan motivasi kepada anak agar bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian, juga memberikan fasilitas yang memadai agar anak mudah dalam menghafal Al-Qur'an.

Berikut ada beberapa peran orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus menghafal Al-Qur'an :

a. Orang tua sebagai pembimbing

Tugas orang tua untuk membimbing anak berkebutuhan khusus dalam menghafal Al-Qur'an, meliputi mendampingi anak ketika menghafal Al-Qur'an atau mengulang (muraja'ah ) hafalan di rumah, serta mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang baik sesuai kaidah tajwid, dan sebagainya.

---

<sup>6</sup> Wawancara Langsung Dengan Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Asri Liani Sukandar.....

Terkait orang tua membimbing dan menyimak hafalan anak berkebutuhan khusus, Penulis melakukan wawancara dengan orang tua anak berkebutuhan khusus, beliau mengatakan bahwa :

“kalo menghafal Al-Qur’an di rumah, anak saya biasakan sebelum tidur menyalakan muratal Al-Quran seperti surah-surah pendek, surah yasin, surah al-kahfi semata-mata ingin anak saya menjadi penghafal Al-Qur’an seperti anak-anak pada umumnya, meskipun anak saya berkebutuhan khusus.”<sup>7</sup>

Selanjutnya orang tua anak berkebutuhan khusus yang lain.

“kalo saya waktu setelah selesai solat magrib saya mendampingi anak saya untuk menghafal Al-Qur’an beserta mengulang hafalannya (*muraja’ah*).<sup>8</sup>

Adapun perihal orang tua membenarkan bacaan Al-Qur’an ketika menyimak anak menghafal Al-Qur’an, dari orang tua yang penulis wawancarai, mereka mengakui ada membenarkan bacaan anak sesuai tajwid jika ada yang salah. Karena jika tidak dibenarkan, nantinya akan terbiasa dan akan sulit untuk dibenarkan di kemudian hari.

Terkait orang tua membimbing dan menyimak hafalan anak, penulis juga melakukan wawancara dengan orang tua anak berkebutuhan khusus,

---

<sup>7</sup> Wawancara Langsung Dengan Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Selli purnama astuti.....

<sup>8</sup> Wawancara Langsung Dengan Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Rahmadi.....

mengatakan: “Kadang-kadang ada. Biasanya setelah maghrib. Muraja‘ah hanya di hari libur saja. Hari sabtu dan minggu.”<sup>9</sup>

Kemudian orang tua lain, juga menyatakan: “Tidak selalu juga, kalau sempat diajarkan. Kadang-kadang ada, cuma jarang. Biasanya malam. Kalau ada ibu suruh, kalau Mama sempat, misalnya Mama lagi ada sesuatu, jadi, hafalan dulu, kalau sudah lancar baru di setoran sama Mama.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada orang tua yang membimbing anaknya di rumah khususnya dalam menghafal Al-Qur’an dan juga membenarkan bacaan sesuai dengan kaidah tajwidnya.<sup>10</sup>

b. Orang tua sebagai fasilitator

Orang tua memberikan fasilitas untuk mendukung atau memudahkan anak menghafal Al-Qur’an. Memberikan fasilitas ini bertujuan agar belajar lebih menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Berikut ada beberapa fasilitas yang disediakan orang tua anak agar memudahkan anak untuk menghafal dan muraja‘ah hafalan di rumah.

Orang tua anak berkebutuhan khusus mengemukakan:

”Kalau sekarang handphone yang ada aplikasi Al-Qur’an. Dulu waktu kecil dia saya beli hafiztool / boneka hafiz, yang ada Al-Qur’an nya.

Jadi, kalau dia tidur, sambil mendengar murattal. Karena katanya kalau

---

<sup>9</sup> Wawancara Langsung Dengan Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Laila agustina di SD Islam Creative Banjarbaru, Hari Kamis 18 Januari 2024, Pukul 10:05

<sup>10</sup> Wawancara Langsung Dengan Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Asri Liani Sukandar.....

sambil tidur cepat masuk hafalannya. Dan Al-Qur'an, kalau misalnya Al-Qur'an nya sudah lepek, beli Al-Qur'an yang baru sesuai dengan pilihan dia.”<sup>11</sup>

Orang tua anak berkebutuhan khusus yang lain megemukakan:

“Kalau fasilitas, yang sudah pernah dibeli smart hafiz, dengan itu anak dapat mengulang-ulang hafalan juga. Kemudian di handphone juga ada didownload aplikasi murattal. Jadi, itu membantu mereka juga untuk menghafal. Waktu diperdengarkan, kadang kapan mereka suka, pokoknya setiap malam. Kalau pagi hari dan sore hari mereka sudah di sekolah. Malam kadang sebelum tidur, didengarkan sendiri.”<sup>12</sup>

Orang tua yang lain:

“Kalo saya fasilitasnya dengan membelikan gambar atau buku yang ada gambarnya tapi ada bacaan surah nya,jadi sambil mengambar sambil di perhatikan ini surah apa bacanya gimana dan terkadang juga menyetel murattal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang disediakan orang tua untuk memudahkan anak menghafal Al-Qur'an atau me-muraja'ah hafalan ialah mushaf Al-Qur'an, murattal Al-Qur'an gambar yang ada surahnya dan buku yang ada gambar surahnya. Ada orang tua yang memilih untuk selalu menyalakan murattal Al-Qur'an di rumah saat anak

---

<sup>11</sup> Wawancara Langsung Dengan Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Rahmadi.....

<sup>12</sup> Wawancara Langsung Dengan Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Laila agustina

bermain, atau melakukan aktivitas yang lain. dan ada juga hanya ketika anak hendak tidur.

### **C. Persepsi Tentang Semangat Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Menghafal Al-Qur'an**

Adapun persepsi tentang semangat orang tua anak berkebutuhan khusus menghafal Al-Qur'an berikut hasil wawancara dengan orang tua anak berkebutuhan khusus beliau mengatakan :

1. Yakin bahwa anak orang tua yang berkebutuhan khusus bisa menghafal Al-Qur'an

Kita sebagai orang tua anak berkebutuhan khusus yang memiliki keyakinan kuat terhadap nilai-nilai agama Islam dan pentingnya menghafal Al-Qur'an akan cenderung memotivasi anak-anak mereka untuk melakukan hal yang sama. Keyakinan dan kecintaan orang tua terhadap agama dan Al-Qur'an memang sering kali menjadi faktor penting yang mendorong mereka untuk menginginkan anak-anak mereka menjadi penghafal Al-Qur'an.

Ini bisa berasal dari keyakinan yang kuat akan nilai-nilai agama dan pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, serta keinginan untuk meneruskan warisan agama kepada generasi berikutnya. Selain itu, dalam banyak budaya dan masyarakat, menjadi penghafal Al-Qur'an dianggap sebagai prestasi yang tinggi dan dihormati. Orang tua mungkin ingin anak-anak mereka memiliki pengetahuan yang mendalam tentang Al-Qur'an

untuk membimbing mereka dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama.

Namun demikian, penting untuk diingat bahwa motivasi ini haruslah disertai dengan pemahaman yang mendalam tentang apa yang sebenarnya diajarkan dalam Al-Qur'an, bukan sekadar menghafalnya tanpa memahami maknanya. Pendidikan agama yang mendalam dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an akan menjadi landasan yang kuat bagi anak-anak untuk menjalani kehidupan mereka dengan penuh kesadaran dan kebijaksanaan. penting untuk diingat bahwa proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan komitmen yang besar, baik dari anak maupun orang tua.

Orang tua yang menginginkan anak mereka menjadi penghafal Al-Qur'an harus siap memberikan dukungan penuh dalam hal waktu, energi, dan sumber daya yang diperlukan untuk membantu anak mencapai tujuan tersebut. Selain itu, motivasi orang tua haruslah seimbang dengan keinginan dan bakat alami anak. Meskipun menghafal Al-Qur'an adalah hal yang mulia, bukan berarti setiap anak memiliki minat atau kemampuan yang sama dalam hal ini. Penting bagi orang tua untuk menghargai minat dan bakat anak mereka dalam bidang lain juga, dan memberikan dukungan yang sama kuatnya dalam mengembangkan potensi mereka selagi minat dan bakat anak baik.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Wawancara Langsung Dengan Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Selli purnama astuti.....



## 2. Rasa tanggung jawab dengan Al-Qur'an

Tanggung jawab orang tua dengan Al-Qur'an terhadap anak mereka dalam menghafal Al-Qur'an mencakup beberapa aspek yang penting. Pertama-tama, orang tua harus memberikan dorongan dan motivasi yang kuat kepada anak untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an. Mereka harus menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran agama, baik itu melalui pengajaran langsung maupun dengan mengirim anak ke sekolah agama atau lembaga yang memfasilitasi pengajaran Al-Qur'an.

Orang tua mungkin merasa memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anak mereka sesuai dengan ajaran agama Islam, termasuk menghafal Al-Qur'an.

dalam banyak keluarga Muslim, orang tua sering merasa memiliki tanggung jawab yang kuat untuk mendidik anak-anak mereka sesuai dengan ajaran agama Islam. Salah satu bagian penting dari pendidikan agama Islam adalah mengajarkan anak-anak untuk memahami dan menghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai tindakan yang sangat mulia dalam Islam, karena Al-Qur'an dianggap sebagai firman Allah yang suci dan merupakan pedoman bagi umat Islam dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, banyak orang tua Muslim mengajarkan anak-anak mereka untuk menghafal sebagian atau seluruh Al-Qur'an sejak usia dini.

Selain memahami dan menghafal teks Al-Qur'an, orang tua juga berusaha untuk mengajarkan anak-anak mereka nilai-nilai akidah dan etika Islam yang terkandung dalam teks tersebut. Ini termasuk mengajarkan

tentang kebaikan, belas kasihan, keadilan, dan sikap hormat terhadap sesama manusia.

Namun, penting untuk dicatat bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya terbatas pada menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mencakup pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, sejarah, dan praktik-praktik agama lainnya. Selain itu, banyak orang tua Muslim juga memprioritaskan pendidikan umum untuk anak-anak mereka, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan modern.

Selain itu, orang tua juga bertanggung jawab untuk memberikan waktu yang cukup bagi anak untuk belajar Al-Quran, serta memastikan mereka memiliki akses ke bahan-bahan pembelajaran yang tepat. Ini bisa termasuk mengatur jadwal rutin untuk menghafal Al-Quran, memantau kemajuan anak, dan memberikan bimbingan jika diperlukan.

Orang tua juga perlu menjadi contoh yang baik bagi anak-anak mereka dalam menjalankan ajaran Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini meliputi perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti jujur, bersikap baik kepada orang lain, dan menjaga ketaatan terhadap Allah SWT. Dengan menjadi teladan yang baik, orang tua dapat membantu menginspirasi dan memotivasi anak-anak mereka untuk terus berusaha dalam menghafal dan memahami Al-Quran.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara Langsung Dengan Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Rahmadi.....

### 3. Untuk bekal anak (ABK)

Bagi orang tua percaya bahwa menghafal Al-Qur'an memberikan bekal untuk anak pada umumnya, Menghafal Al-Qur'an adalah praktek yang sangat dihargai dalam agama Islam, dan banyak orang tua Muslim meyakini bahwa mengajarkan anak-anak mereka untuk menghafal Al-Qur'an memberikan bekal yang sangat penting. Al-Qur'an dianggap sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan memahami dan menghafalnya dianggap sebagai bentuk ibadah yang sangat mulia.

Orang tua percaya bahwa menghafal Al-Qur'an memberikan anak-anak mereka pengetahuan tentang ajaran agama, menguatkan iman, dan membantu mereka memahami nilai-nilai akidah dan etika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. anak yang hafiz Al-Qur'an dapat menjadi wasilah bagi orang tua memperoleh mahkota di Surga, dan menambah bekal ilmu agama bagi anak dan orang tua. Selain itu, menghafal Al-Qur'an juga dianggap sebagai cara untuk menjaga warisan budaya bagi umat Muslim. Adapun kata orang tua anak berkebutuhan khusus :

“Kita sudah mengaji, jadi kita sudah tahu, kelebihan-kelebihan penghafal Al-Qur'an. Supaya juga anak-anak yang hafal Al-Qur'an lebih cerdas menangkap pelajaran yang lain. Kemudian, saya ingin waktu kecil dia selalu dengan Al-Qur'an, agar nanti dia ke depannya memiliki pondasi awal yang harus anak-anak punya, nanti ke depannya menjadi bekal untuk dia. Jadi, saya ingin nanti ada di antara keluarga kita yang menghafal Al-Qur'an, di akhirat nanti ada yang membantu kita.”

Namun, penting untuk diingat bahwa sementara menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang baik, pendidikan anak juga harus mencakup pemahaman yang mendalam tentang teks kitab suci tersebut, serta penerapan nilai-nilai yang diajarkan di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an sebaiknya diiringi dengan pemahaman yang mendalam dan pengamalan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Tentu, menghafal Al-Qur'an bisa menjadi bagian penting dari pendidikan agama anak-anak dalam keluarga Muslim. Namun, hal itu sebaiknya tidak dipandang sebagai tujuan akhir dalam pendidikan agama mereka. Pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, pengamalan nilai-nilai akidah dan etika, serta pengembangan akhlak yang baik juga harus menjadi fokus dalam pendidikan agama anak-anak.

Selain itu, pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an juga mencakup pemahaman tentang sejarah Islam, budaya Islam, dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak juga perlu diajarkan untuk berpikir kritis tentang ajaran-ajaran agama mereka dan bagaimana menerapkannya dalam konteks dunia modern.

Oleh karena itu, sambil menghafal Al-Qur'an, penting bagi orang tua untuk memastikan bahwa anak-anak mereka juga memahami makna dan konteks dari ayat-ayat yang mereka hafal. Ini dapat dilakukan melalui diskusi, penjelasan, dan pengajaran yang mendalam tentang teks kitab suci tersebut. Dengan cara ini, pendidikan agama anak-anak mereka dapat

menjadi lebih berdaya guna dan relevan dalam membentuk kepribadian dan karakter mereka sebagai muslim yang beriman.<sup>15</sup>

#### 4. Dapat belajar cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

Membaca Al-Quran dengan baik dan benar adalah suatu keahlian yang memerlukan pembelajaran dan latihan yang berkesinambungan. Untuk bisa lancar membaca Al-Qur'an memang tak bisa instan, butuh serangkaian proses yang perlu dilakukan. Apalagi dengan anak berkebutuhan khusus yang mana belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar membutuhkan kesabaran yang lebih fokus dan ekstra. Ada beberapa tata cara yang bisa diikuti oleh umat islam dalam membaca Al-Qur'an agar bisa lancar dengan baik dan benar. Berikut tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai ajaran islam:

##### a. Mengenal Huruf Hijaiyah

Tata cara membaca Al-Qur'an adalah mengenal huruf hijaiyah terlebih dahulu. Huruf hijaiyah yang harus dihafal berjumlah 29. Agar bisa menghafalnya tentu perlu sering-sering dibaca dan dilafalkan. Perlahan, huruf-huruf hijaiyah yang terdiri dari alif hingga hamzah tersebut bisa benar-benar menempel dipikiran.

Bagi pemula yang sedang belajar huruf hijaiyah, akan lebih baik jika dibimbing oleh seorang guru dan orang tua yang sudah benar-benar

---

<sup>15</sup> Wawancara Langsung Dengan Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Laila agustina,.....

memahami. Dengan begitu, ejaan bacaannya bisa diarahkan secara baik dan bisa membaca secara benar.

b. Mengetahui Tajwid

Tata cara membaca Al-Qur'an berikutnya adalah dengan mengetahui tajwid. Hal ini penting untuk dipelajari oleh para pemula yang sedang belajar Al-Qur'an. Ilmu tajwid berguna untuk bisa mengetahui cara membunyikan huruf hijaiyah serta kalimat di dalam Al-Qur'an agar menjadi bacaan yang baik dan benar. Dalam ilmu tajwid terbagi menjadi beberapa jenis, yang di antaranya adalah membaca dengan mendengung, samar-samar, dan dibaca secara jelas. Tajwid yang dipelajari tersebut berupa ikhfa, idgham, idzhar, iqlab, dan sebagainya.

c. Mengetahui Tanda Baca Harakat

Tata cara membaca Al-Qur'an selanjutnya adalah mengetahui tanda bacanya. Hal ini penting untuk dipelajari bagi orang tua anak berkebutuhan khusus terhadap anak mereka, karena dalam Al-Qur'an dilengkapi dengan tanda baca. Dengan adanya harakat maka akan lebih mempermudah pembacanya dalam menentukan bagaimana pengucapan kata maupun kalimat yang ada di dalam Al-Qur'an.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Wawancara Langsung Dengan Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Asri Liani Sukandar.....

#### **D. Bagaimana Persepsi Orang Tua Tentang Memotivasi Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus**

Peran motivasi dari orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus sama juga dengan anak pada umumnya menghafal Al-Qur'an dianggap sangat penting begitu pula dengan anak berkebutuhan khusus. Karena mengingat banyak kendala menghadang yang membuat anak tidak dapat tekun, rajin dan disiplin dalam belajar Al-Qur'an, seperti kendala lingkungan, televisi, handphone dan lainnya. Adapun beberapa bentuk motivasi yang dapat diberikan orang tua kepada anak yang berkebutuhan khusus menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

##### 1. Hadiah (*reward*)

Salah satu motivasi yang dapat diberikan orang tua terhadap anak dengan memberikan hadiah (*reward*) atau pujian sewajarnya jika anak tekun, rajin dan disiplin dalam belajar Al-Qur'an, terutama dalam menghafal Al-Qur'an, misalnya sudah khatam juz 'Amma, khatam Al-Qur'an, dan sebagainya.<sup>17</sup>

##### 2. Menyeru anak untuk mencintai Allah swt dan Rasulnya

Ada seorang ulama yang menyebutkan bahwa anak tidaklah semata-mata tersentuh dengan motivasi-motivasi duniawi saja. Akan tetapi, anak juga bisa tergerak oleh motivasi-motivasi religius. Ia akan termotivasi untuk

---

<sup>17</sup> Wawancara Langsung Dengan Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Asri Liani Sukandar.....

melakukan suatu tindakan ketika dalam hatinya muncul dorongan yang bersumber dari agama.

Menyeru anak untuk cinta kepada Allah swt. dan Rasulnya merupakan motivasi yang perlu dibangun dalam diri anak ketika orang tua menyuruh belajar dan menghafal Al-Qur'an pada anak. Caranya dengan mengatakan kepada anak bahwa Al-Qur'an ialah kalam Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dan kedudukannya sebagai mukjizat terbesar. Puncak hidup yang harus diraih anak ialah cinta kepada Allah swt. dan bukti nyata anak cinta kepada Allah swt. ialah dengan belajar Al-Qur'an atau menghafalnya.

Adapun cara untuk membangkitkan minat dan rasa cinta anak pada Rasulullah saw. ialah mengenalkan padanya sosok dan figur Rasulullah saw. dengan terlebih dahulu membacakan atau menceritakan kisah hidup Nabi (sirah nabawiyah). Kemudian mengajak anak untuk mengikuti sunnah Rasulullah saw., misalnya menyambung silaturahmi dan makan dengan cara duduk, baca basmalah serta menggunakan tangan kanan. Mencontoh atau meneladani pastilah diawali dari mengenal siapa yang hendak dicontoh dan diteladani.

Selain mengikuti sunnahnya, orang tua juga mengajak anak untuk belajar, menghafal dan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, ini sebagai bukti cinta pada Rasulullah saw.. Karena Rasulullah saw. Dalam



hidupnya selalu membaca Al-Qur'an serta mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabatnya.<sup>18</sup>

### 3. Membawa anak kepada setatus anak soleh

Orang tua dapat menunjukkan kepada anak bahwa anak baik itu adalah anak yang sholeh. Untuk menjadi anak sholeh, ada syarat yang harus dipenuhi, yaitu berilmu. Ilmu dapat diperoleh melalui kegiatan belajar dan menghafal Al-Qur'an. Manakala orang tua selalu menjadikan anak sholeh sebagai gambaran ideal bagi seorang anak, maka anak akan berusaha mencitrakan dirinya sebagai anak sholeh dan ia akan melakukan perilaku-perilaku yang mencerminkan anak sholeh dalam kehidupannya.

### 4. Cerita atau dongeng

Motivasi lainnya yang dapat dilakukan orang tua ialah dengan bercerita atau mendongeng kepada anak. Baik itu cerita nabi dan rasul atau para tokoh agama terdapat didalam Al-Qur'an. Dengan adanya cerita dan dongeng yang didengar, anak akan merenungkan tentang nilai-nilai baik dan buruk yang terkandung di dalamnya. Motivasi melalui cerita terasa efektif karena anak lazim menerimanya secara riang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita lihat bahwa peran orang tua dalam memotivasi anak berkebutuhan khusus menghafal Al-Qur'an suatu hal yang sangat penting. Walaupun anak sudah belajar di sekolah yang memfokuskan pada pembelajaran menghafal Al-Qur'an, orang tua juga

---

<sup>18</sup> Wawancara Langsung Dengan Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Selli purnama astuti.....

harus ikut dalam mencapai tujuan belajar anak, seperti memotivasi anak untuk menghafal Al-Qur'an dengan cara-cara yang baik agar anak lebih bersemangat. Selain itu, apa yang sudah dipelajari anak di sekolah, orang tua berkewajiban mengulang-ulang kembali (muraja'ah) hafalan anak ketika di rumah agar hafalannya menjadi kuat dan terjaga (mutqin).<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Wawancara Langsung Dengan Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Laila agustina.....